

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel manajemen kelas, kesiapan belajar dan hasil belajar. Dimana variabel manajemen kelas (X_1) dan variabel kesiapan belajar (X_2) merupakan variabel bebas (*independent variabel*), sedangkan variabel hasil belajar merupakan variabel terikat (*dependent variabel*). Adapun objek penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini dilakukan di SMK Sangkuriang 1 Cimahi Jalan Sangkuriang No. 76, Cimahi Utara.
- 2) Objek dalam penelitian ini adalah Siswa SMK Sangkuriang 1 Cimahi.
- 3) Waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung pada bulan Januari 2018 sampai dengan selesai.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena metode penelitian yang tepat akan mendorong tujuan penelitian tercapai. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 1) "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". Pengertian tersebut penulis jadikan pedoman untuk memudahkan penulis dalam mengarahkan penelitian sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai.

Berdasarkan variabel yang diteliti, jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dan verifikatif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta serta sifat-sifat dan hubungan fenomena yang diselidiki. Oleh karena itu, dengan penelitian deskriptif ini, maka dapat diperoleh deskripsi mengenai gambaran manajemen kelas, gambaran kesiapan belajar, dan gambaran hasil belajar siswa di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

Tujuan penelitian yang kedua, yaitu untuk menguji hipotesis maka digunakan penelitian verifikatif. Penelitian verifikatif adalah penelitian yang menguji hipotesis dengan cara mengumpulkan data di lapangan. Dalam penelitian ini akan diuji mengenai kebenaran hipotesis apakah terdapat pengaruh manajemen kelas dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa di SMK Sangkuriang 1 Cimahi. Berdasarkan jenis penelitiannya, yakni deskriptif verifikatif maka metode yang digunakan adalah metode explanatory survey. Sugiyono (2012, hlm. 7) menjelaskan bahwa:

"Metode explanatory survey adalah metode dimana selain tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dengan cara hubungan antar variabel-variabel yang diteliti dengan cara menguji hipotesis melalui pengolahan dan pengujian data secara empiric".

Objek telaah penelitian survei eksplanasi adalah untuk menguji hubungan antar variabel yang dihipotesiskan. Dengan menggunakan metode survei eksplanasi disini, penulis melakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran antara tiga variabel, yaitu variabel manajemen kelas, kesiapan belajar, dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini ditujukan untuk menguji kebenaran mengenai besarnya pengaruh manajemen kelas dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa yang didapatkan melalui angket yang disebarkan kepada para siswa SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

3.2.2 Variabel dan Operasional Variabel

Menurut Abdurahman dkk (2011, hlm. 33) "Variabel adalah karakteristik yang akan diobservasi dari satuan pengamatan". Karakteristik yang dimiliki satuan pengamatan keadaanya berbeda-beda atau memiliki gejala yang bervariasi dari satuan-satuan pengamatan yang sama, karakteristiknya berubah menurut waktu dan tempat.

Peneliti memberikan batasan-batasan atas variabel yang di teliti. Dimana penelitian ini mengkaji dua variabel yaitu variabel manajemen kelas (X_1) dan kesiapan belajar (X_2) sebagai variabel bebas atau *independent variabel*, dan variabel Hasil Belajar siswa (Y) sebagai variabel dependen atau variabel terikat. Operasional variabel dimaksudkan untuk memperjelas variabel-variabel yang diteliti beserta pengukuran-pengukurannya.

3.2.2.1 Variabel Bebas atau Independent Variabel (X_1, X_2)

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 39) mengemukakan variabel bebas (*Independent Variabel*) adalah "Variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)". Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Manajemen Kelas (X).

Menurut Rohani (2004, hlm. 12) mengatakan bahwa:

Tika Nafisah, 2018

PENGARUH MANAJEMEN KELAS DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Manajemen kelas juga adalah menunjuk kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar (pembinaan “raport”, penghentian tingkah laku peserta didik yang menyelengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh penetapan norma kelompok yang Korespondensi, dan sebagainya).

Untuk mengukur variabel manajemen kelas dalam hal ini menyangkut aspek-aspek perencanaan kurikulum, pengorganisasian proses belajar mengajar dan pengaturan lingkungan. Maka variabel manajemen kelas dalam penelitian ini dapat dioperasionalkan sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel (X₁)
Manajemen Kelas

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<p>Manajemen Kelas (X₁)</p> <p>Menurut Rohani (2004, hlm. 12) mengatakan bahwa: Manajemen kelas juga adalah menunjuk kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar (pembinaan “raport”, penghentian tingkah laku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh penetapan norma kelompok yang Produktif, dan sebagainya).</p> <p>Sumber: Danim, S., & Danim, Y. (2011). <i>Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas</i>. Bandung: Pustaka Setia.</p>	Persiapan Manajemen Kelas	Pemeriksaan dan kerapihan ruangan kelas	Interval	1
		Pengelolaan ruang kelas melalui tempat duduk	Interval	2
		Memeriksa kehadiran siswa	Interval	3
		Mempersiapkan alat peraga/media pembelajaran	Interval	4
		Persiapan kesesuaian bahan ajar dengan topik materi	Interval	5
		Persiapan tingkat kejelasan dalam menyampaikan materi ajar	Interval	6
		Memotivasi siswa (memberikan pretest terhadap materi yang akan diajarkan)	Interval	7
		Memotivasi siswa (memberikan post tes terhadap materi yang akan diajarkan)	Interval	8
		Memotivasi siswa supaya aktif di dalam kelas	Interval	9
		Pelaksanaan Manajemen Kelas	Menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum masuk ke bahasan materi	Interval
	Menyampaikan materi ajar		Interval	11

Tika Nafisah, 2018

PENGARUH MANAJEMEN KELAS DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item	
		Penggunaan variasi sumber belajar oleh guru dikelas	Interval	12	
		Penggunaan alat peraga/media saat pelaksanaan pembelajaran	Interval	13	
		Antusiasme guru dalam mengajar	Interval	14	
		Kejelasan volume suara guru saat mengajar dikelas	Interval	15	
		Kepeduliaan guru terhadap masalah yang dihadapi siswa	Interval	16	
			Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	Interval	17
			menyampaikan materi menggunakan variasi metode	Interval	18
	Penutupan Manajemen Kelas		Membuat kesimpulan oleh guru kemudian diikuti oleh siswa	Interval	19
			Membuat kesimpulan oleh siswa	Interval	20
			Memberikan pengayaan materi kepada siswa (Mencari informasi yang belum ada di LKs)	Interval	21
			Memberikan pengayaan materi kepada siswa (Observasi)	Interval	22
			Memberikan pengayaan materi kepada siswa (mencari tugas di Internet)	Interval	23

Tika Nafisah, 2018

PENGARUH MANAJEMEN KELAS DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
		Memberikan latihan (Pekerjaan Rumah) oleh Guru diakhir pembelajaran.	Interval	24

Tabel 3. 2
Operasional Variabel (X_2)
Kesiapan Belajar

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<p>Kesiapan Belajar (X_2)</p> <p>Kesiapan belajar adalah suatu kondisi seseorang yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan, yaitu kegiatan belajar misalnya mempersiapkan buku pelajaran sesuai jadwal, mempersiapkan kondisi badan agar siap ketika belajar dikelas dan mempersiapkan perlengkapan belajar lainnya.</p> <p>Sumber: Djamarah, S. B. (2008). <i>Psikologi Belajar</i>. Jakarta: Rineka Cipta.</p>	Kesiapan fisik	Persiapan kondisi jasmani siswa sebelum belajar	Interval	1-3
		Persiapan diri untuk tidak mengantuk pada saat belajar	Interval	4-5
		Persiapan diri untuk memiliki tenaga sebelum belajar	Interval	6-7
	Kesiapan psikis	Persiapan rasa kepercayaan diri sebelum belajar	Interval	8-10
		Persiapan rasa motivasi diri dalam belajar	Interval	11-14
		Persiapan pengetahuan yang optimal sebelum belajar	Interval	15-16
		Persiapan konsentrasi penuh pada saat belajar	Interval	17-18
	Kesiapan material	Persiapan media yang berkaitan dengan mata pelajaran	Interval	19-20
		Persiapan buku bacaan yang sesuai dengan materi pelajaran	Interval	21-23
		Persiapan buku catatan berkaitan	Interval	24-26

Tika Nafisah, 2018

PENGARUH MANAJEMEN KELAS DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		dengan mata pelajaran		
--	--	-----------------------	--	--

3.2.2.2 Variabel Terikat atau Dependen Variabel (Y)

Variabel terikat (dependen variabel) menurut Sugiyono (2012, hlm. 39) merupakan “Variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel bebas)”. Sesuai dengan pengertian tersebut, maka yang menjadi variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar Siswa.

Miarso (2004, hlm. 5) mengatakan bahwa Hasil Belajar merupakan salah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketetapan dalam manajemen suatu situasi, atau “*doing the right things*”.

Dalam penelitian ini, keberhasilan belajar yang memungkinkan peserta didik untuk dapat memperoleh perubahan yang relative menetap berupa bertambahnya pengetahuan dan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan mudah, menyenangkan, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai yang direncanakan. Penentuan atau ukuran hasil belajar terletak pada outputnya. Sehingga untuk mengukur hasil belajar digunakan rekapitulasi nilai sampai pada pembagian raport semester pertama.

Untuk lebih jelasnya maka penulis menggambarkan secara lebih rinci variabel, indikator, ukuran dan skala pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 3
Operasional Variabel Y
Hasil Belajar

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Hasil Belajar (Y)	Aspek Kognitif, Aspek Afektif, dan Aspek Psikomotor.	Rekapitulasi nilai Akhir Semester 1 kelas X pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.	Interval

3.2.3 Populasi Penelitian

3.2.3.1 Populasi

Menurut Abdurahman, dkk (2011, hlm. 192), populasi adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan).

Adapun pendapat lain menurut Arikunto (2002, hlm. 108) adalah “Keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin mengadakan penelitian di wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Dengan demikian, populasi tidak terbatas pada sekelompok orang, tetapi apa saja yang menjadi perhatian kita.

Berdasarkan pengertian di atas yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Korespondensi Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi. Adapun gambaran tentang jumlah keseluruhan siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Korespondensi Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran, jumlah keseluruhan dinamakan populasi, maka dengan demikian populasi penelitian dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3. 4
Populasi Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran
Kelas X di SMK Sangkuriang 1 Cimahi

No.	Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran	Jumlah Siswa
1	X AP 1	36
2	X AP 2	36
3	X AP 3	36
	Total	108 Siswa

Tika Nafisah, 2018

PENGARUH MANAJEMEN KELAS DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber : SMK Sarungkriang 1 Cimahi

3.2.3.2 Teknik Penarikan Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Kerja statistik melalui sampel dimungkinkan dengan alasan: keterbatasan biaya, waktu dan tenaga (Abdurahman, dkk, 2011, hlm. 192). Banyaknya anggota suatu sampel disebut ukuran sampel, sedangkan suatu nilai yang menggambarkan ciri atau karakteristik dari sampel disebut statistik.

Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro Yamane (Ridwan, 2013, hlm. 44), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d² = Presisi yang di tetapkan

Dengan menggunakan rumus diatas dan tingkat presisi yang ditetapkan yaitu sebesar 5%, maka sampel dari populasi dapat diketahui sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{108}{108(0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{108}{1,27}$$

$$n = 85$$

Setelah mengetahui ukuran sampel dengan rumus tersebut selanjutnya menghitung proporsi dari setiap bagian rumus:

Dimana : n_i = ukuran sampel pada stratum ke i
 N = ukuran populasi
 n = ukuran sampel keseluruhan
 N_i = ukuran populasi pada stratum ke i

(Muhidin, 2006, hlm. 79)

Tabel 3. 5
Penyebaran Proporsi Sampel

No.	Kelas	Jumlah	Perhitungan	Sampel
1.	X AP 1	36 Orang	36/108 x 85	29
2.	X AP 2	36 Orang	36/108 x 85	28
3.	X AP 3	36 Orang	36/108 x 85	28
Jumlah siswa		108		85

Berdasarkan perhitungan diatas, maka sampel minimal yang digunakan adalah sebanyak 85 siswa dari 108 siswa. Penelitian ini pun akan melibatkan 85 siswa kelas X di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

Penelitian ini menggunakan teknik *sampling random*, diberi nama demikian karena di dalam pengambilan sampelnya, peneliti “mencampur” subjek subjek didalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian penelitian memberikan hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. (Arikunto, 2011, hlm. 177)

3.2.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam membahas permasalahan penelitian maka penulis menggunakan beberapa alat yang dapat digunakan sebagai pengumpul data sebagai berikut:

3.2.4.1 Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data dari responden dalam arti laporan tentang dirinya atau hal-hal yang ia ketahui, sejalan dengan hal tersebut, Sugiyono (2012, hlm. 199) mengemukakan bahwa “Kuesioner atau angket merupakan

Tika Nafisah, 2018

PENGARUH MANAJEMEN KELAS DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Menurut pendapat lain Abdurahman dkk (2011, hlm. 44) teknik kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pernyataan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus di isi oleh responden.

Bentuk angket yang disebar adalah angket tertutup, yaitu pada setiap pernyataan disediakan sejumlah alternatif jawaban untuk dipilih oleh setiap responden dengan menggunakan skala interval model *rating scale*”.

Skala model pengukuran *rating scale* menurut (Sugiyono, 2012, hlm. 113) adalah “Skala yang mengolah data mentah berupa angka, yang kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif”. Selanjutnya menurut Riduwan dan Akdon (2009, hlm. 14) menyatakan bahwa:

Bentuk *rating scale* lebih fleksibel, tidak terbatas untuk pengukuran sikap saja, tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap gejala ata fenomena lainnya. Misalnya untuk mengukur status sosial, kinerja dosen, kegiatan PMB, kepuasan pelanggan, produktivitas kerja, motivasi pegawai dan lainnya”.

3.2.5 Pengujian Instrumen

Kegiatan pengujian instrumen penelitian meliputi dua hal, yaitu pengujian validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas dan reliabilitas ini sangat penting untuk memaksimalkan kualitas alat ukur, agar kekeliruan dapat diminimalkan. Pengujian kelayakan instrumen ini dilakukan melalui analisis validitas dan reliabilitas. Instrumen pengumpul data dikatakan layak jika telah memenuhi syarat dan reliable.

3.2.5.1 Uji Validitas

Menurut Sambas dan Ating (2006, hlm. 230), “Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan dan kesahihan suatu instrumen”. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang memiliki validitas rendah.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana item kuesioner yang disebar valid atau tidak. Pengujian validitas instrumen menggunakan formula koefisien korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson* (dalam Muhidin, S.A. 2010, hlm. 26), yaitu:

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - \sum X\sum Y}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X : Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke-i yang akan diuji validitasnya.

Y : Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden.

$\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N : Banyaknya responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menyebar instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul, termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan/menempatkan (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
6. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap bulir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
7. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-k-1. Dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu 20 orang dan k merupakan jumlah variabel bebas yaitu 1. Sehingga diperoleh db = 20-1-1 = 18, dan $\alpha = 5\%$.

8. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Dengan kriteria sebagai berikut:
- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
 - Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

3.2.5.2 Hasil Uji Validitas Variabel X_1 (Manajemen Kelas)

Teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi *product moment* dan perhitungannya menggunakan alat bantu hitung *statistika Software SPSS Statistic version 20 for windows*. Dari lima indikator manajemen kelas, diuraikan menjadi 22 butir pernyataan angket yang disebar kepada 21 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel manajemen kelas.

Tabel 3. 6
Tabel Manajemen Kelas
Hasil Uji Validitas Manajemen Kelas

No. Item Lama	No. Item Baru	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	1.	0,5040	0,444	Valid
2.		0,2956	0,444	Tidak Valid
3.	2.	0,6248	0,444	Valid
4.	3.	0,4731	0,444	Valid
5.	4.	0,5058	0,444	Valid
6.	5.	0,5314	0,444	Valid
7.	6.	0,4586	0,444	Valid
8.	7.	0,4766	0,444	Valid
9.	8.	0,5677	0,444	Valid
10.	9.	0,4809	0,444	Valid
11.	10.	0,4873	0,444	Valid
12.	11.	0,5390	0,444	Valid
13.	12.	0,5019	0,444	Valid
14.	13.	0,6424	0,444	Valid
15.		0,2804	0,444	Tidak Valid
16.	14.	0,6183	0,444	Valid
17.	15.	0,5505	0,444	Valid
18.	16.	0,6032	0,444	Valid
19.	17.	0,5175	0,444	Valid
20.	18.	0,5127	0,444	Valid
21.	19.	0,6583	0,444	Valid
22.	20.	0,5098	0,444	Valid
23.	21.	0,5118	0,444	Valid
24.	22.	0,5405	0,444	Valid

Sumber: Hasil Uji Coba Angket

Tika Nafisah, 2018

PENGARUH MANAJEMEN KELAS DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan tabel 3.6 diatas, bahwa terdapat dua item pernyataan yang tidak valid karena pernyataan kuesioner tersebut memiliki koefisien korelasi butir total (rhitung) yang lebih rendah dari (rtabel). Pada variabel manajemen kelas (X_1) terdapat dua item yang tidak valid yaitu item nomor 2 dan 15 pada kolom no Item Lama sehingga jumlah item variabel X_1 menjadi 22 item.

3.2.5.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X_2 (Kesiapan Belajar)

Teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi product moment dan perhitungannya menggunakan alat bantu hitung statistika *Software SPSS Statistic version 20 for windows*. Dari tiga indikator kesiapan belajar siswa, diuraikan menjadi 25 butir pernyataan angket yang disebar kepada 21 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel kesiapan belajar siswa.

Tabel 3. 7
Hasil Uji Validitas Variabel Kesiapan Belajar

No. Item Lama	No. Item Baru	r ^{hitung}	r ^{tabel}	Keterangan
1.	1.	0,6382	0,444	Valid
2.	2.	0,6096	0,444	Valid
3.	3.	0,5047	0,444	Valid
4.	4.	0,5252	0,444	Valid
5.	5.	0,6194	0,444	Valid
6.	6.	0,5127	0,444	Valid
7.	7.	0,4874	0,444	Valid
8.	8.	0,7795	0,444	Valid
9.	9.	0,4547	0,444	Valid
10.	10.	0,5045	0,444	Valid
11.	11.	0,4915	0,444	Valid
12.	12.	0,4946	0,444	Valid
13.	13.	0,4743	0,444	Valid
14.		0,0940	0,444	Tidak Valid
15.	14.	0,7329	0,444	Valid
16.	15.	0,4777	0,444	Valid
17.	16.	0,5825	0,444	Valid
18.	17.	0,5414	0,444	Valid
19.	18.	0,6751	0,444	Valid
20.	19.	0,5127	0,444	Valid
21.	20.	0,6348	0,444	Valid
22.	21.	0,5875	0,444	Valid
23.		0,1986	0,444	Tidak Valid
24.	22.	0,5127	0,444	Valid
25.	23.	0,7795	0,444	Valid

Sumber: Hasil Uji Coba Angket

Berdasarkan tabel 3.7 diatas, bahwa terdapat dua item pernyataan yang tidak valid karena pernyataan kuesioner tersebut memiliki koefisien korelasi butir total (rhitung) yang lebih rendah dari (rtabel). Pada variabel kesiapan belajar siswa (X₂) terdapat dua item yang tidak valid yaitu item nomor 14 dan 23 pada kolom No Item Lama sehingga jumlah item variabel X₂ menjadi 23 item.

3.2.5.4 Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas instrumen, maka dilakukan pengujian alat pengumpulan data yang kedua yaitu uji reliabilitas instrumen.

Menurut Sambas (2010, hlm. 31) mengatakan bahwa:

Tika Nafisah, 2018

PENGARUH MANAJEMEN KELAS DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya, jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (homogen) diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.

Dengan melakukan uji reliabilitas instrumen, maka akan diketahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran tersebut dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Koefisien Alfa (α) dari *Cronbach* (dalam Muhidin, A. S., 2010, hlm. 31), yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana sebelum menentukan nilai reliabilitas, maka terlebih dahulu mencari nilai varian dengan rumus sebagai berikut:

$$\sigma = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11}	=	Reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alpha
K	=	Banyaknya bulir soal
$\sum \sigma_i^2$	=	Jumlah varians bulir
σ_t^2	=	Varians total
N	=	Jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian seperti yang dijabarkan oleh Muhidin, S. A. (2010, hlm. 31-35), adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
6. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
7. Menghitung nilai koefisien alfa.
9. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-k-1. Dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu 20 orang dan k merupakan jumlah variabel bebas yaitu 1, sehingga diperoleh db = 20-1-1 = 18, dan $\alpha = 5\%$.
10. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriterianya:
 - a. Jika nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel.
 - b. Jika nilai $r_{hitung} \leq \text{nilai } r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Rekapitulasi hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 20* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 8
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X₁ dan Variabel X₂

No.	Variabel	Hasil		Keterangan
		r _{hitung}	r _{tabel}	

Tika Nafisah, 2018

PENGARUH MANAJEMEN KELAS DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.	Manajemen Kelas	0,7390	0,444	Reliabel
2.	Kesiapan Belajar	0,7420	0,444	Reliabel

Sumber: Hasil Uji Coba Angket

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan dari angket variabel Manajemen Kelas (X_1) dinyatakan reliabel, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0.7390 > 0.444$). Selanjutnya hasil perhitungan dari angket variabel Kesiapan Belajar (X_2) juga dinyatakan reliabel, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0.7420 > 0.444$). Dengan demikian seluruh instrumen dalam penelitian ini merupakan instrumen yang dapat dipercaya.

3.2.6 Persyaratan Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu harus dilakukan beberapa pengujian yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas. Dari masing-masing pengujian akan dibahas sebagai berikut:

3.2.6.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketetapan pemilihan uji statistik yang akan dipergunakan. Pengujian normalitas ini harus dilakukan apabila belum ada teori yang menyatakan bahwa variabel yang diteliti adalah normal.

Penggunaan statistik parametrik, bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal, maka teknik statistik parametrik tidak dapat digunakan untuk alat analisis. Dengan demikian penelitian harus membuktikan terlebih dahulu, apakah data yang akan dianalisis itu berdistribusi normal atau tidak. “Suatu data yang membentuk distribusi normal bila jumlah data di atas dan di bawah rata-rata adalah sama, demikian juga simpangan bakunya” Sugiyono (2012, hlm. 69).

Pengujian normalitas menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 20* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan program SPSS 20 sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi *Variabel View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X_1 , X_2 , dan Y yang diperoleh dari responden.
4. Simpan data tersebut (*Save*) dengan nama “Skor Kuesioner Total” atau sesuai keinginan.
5. Klik menu *Analyze*, pilih *Nonparametric Test*, pilih *1-Sample KS*.
6. Setelah itu akan muncul kotak dialog *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.
7. Pindahkan semua item variabel dengan cara mengklik pada item pertama kemudian [tekan Ctrl+A] dan pindah variabel tersebut ke kotak *Items*. Pada *Test Distribution* klik *Normal*.
8. Masih pada kotak *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*. Pada kotak dialog *Statistics* pilih *Descriptives* dan semua perintah diabaikan.
9. Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.
10. Klik *OK*, sehingga muncul hasilnya. Kemudian membuat kesimpulan dengan kriteria:
 - $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data berdistribusi normal.
 - $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.2.6.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas, dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat sampel yang terpilih menjadi responden berasal dari kelompok yang sama. Dengan kata lain, bahwa sampel yang diambil memiliki sifat-sifat yang sama atau homogen.

Ide dasar uji asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian, pengujian homogenitas varians ini untuk mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen. (Muhidin, 2010, hlm. 96)

Pengujian homogenitas menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 20* dengan langkah-langkah menurut Riduwan (2011, hlm. 53 – 59) sebagai berikut:

1. Aktifkan program SPSS 20 sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi *Variabel View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X_1 , X_2 , dan Y yang diperoleh dari responden.

Tika Nafisah, 2018

PENGARUH MANAJEMEN KELAS DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *One-Way Anova*.
5. Setelah itu akan muncul kotak dialog *One-Way Anova*.
6. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X₁ dan X₂ pada *Factor*.
7. Masih pada kotak *One-Way Anova*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*. Pada kotak dialog *Statistics* pilih *Descriptives* dan *Homogeneity of variance test* lalu semua perintah diabaikan.
8. Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.
9. Klik **OK**, sehingga muncul hasilnya.

3.2.6.3 Uji Linieritas

Tujuan pengujian linieritas adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Sebelum menguji linieritas regresi, harus diketahui persamaan regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX \text{ (Sugiyono, 2012, hlm. 244)}$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Konstanta

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan.

Pengujian linieritas menggunakan Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 20 dengan langkah-langkah menurut Riduwan (2011, hlm. 65 – 70) sebagai berikut:

1. Aktifkan program SPSS 20 sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi *Variabel View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X₁, X₂, dan Y yang diperoleh dari responden.
4. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *Means*.
5. Setelah itu akan muncul kotak dialog *Means*.
6. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X₁ dan X₂ pada *Independent List*.
7. Masih pada kotak *Means*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*. Pada kotak dialog *Statistics for First Layer* pilih *Test for linearity* dan semua perintah diabaikan.
8. Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.
9. Klik **OK**, sehingga muncul hasilnya.

3.2.7 Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data agar lebih dipahami. “Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian.” (Noor J., 2012, hlm 163)

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri dan orang lain. (Sugiyono, 2012, hlm. 244).

Selain itu, tujuan dilakukannya analisis data ialah mendeskripsikan data, dan membuat kesimpulan tentang karakteristik populasi.

3.2.7.1 Teknik Analisis Deskriptif

Salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif.

Analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian. (Sontani & Muhidin, 2011, hlm. 163)

Analisis data tersebut dilakukan agar menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor 1, rumusan masalah nomor 2, dan rumusan masalah nomor 3, maka teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, tujuannya agar mengetahui gambaran tingkat efektivitas manajemen kelas, agar mengetahui gambaran tingkat kesiapan belajar siswa, dan agar mengetahui gambaran tingkat hasil belajar siswa di SMK Sangkuriang I Cimahi.

Adapun untuk ukuran pemusatan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata. Abdurahman dkk. (2011, hlm. 95) menjelaskan mengenai pemusatan data rata-rata,

Tika Nafisah, 2018

PENGARUH MANAJEMEN KELAS DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rata-rata (mean) hitung merupakan jumlah dari seluruh nilai data dibagi dengan banyaknya data. Rata-rata hanya dapat dipergunakan bila skala pengukuran datanya minimal interval. Simbol rata-rata adalah μ (baca my) untuk populasi, dan \bar{x} (baca x – bar) untuk sampel.

Sebelum kita menentukan rata-rata, langkah pertama yang harus kita tentukan adalah apakah data yang kita kumpulkan itu sudah dikelompokkan atau belum. Pentingnya data sudah dikelompokkan atau belum adalah untuk menentukan rumus yang akan digunakan.

Rumus rata-rata untuk data kuantitatif yang belum dikelompokkan atau tanpa pengelompokan, dimana datanya $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$ dengan data n buah, adalah :

$$\bar{x} = \frac{x_1, x_2, x_3, \dots, x_n}{n} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

Sementara rumus rata-rata untuk data kuantitatif yang sudah dikelompokkan, dihitung dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

Dimana :

x_i = Titik tengah masing-masing kelas

f_i = Frekuensi masing-masing kelas

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden. Data yang diperoleh kemudian diolah, maka diperoleh rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk untuk masing-masing variabel.

Tabel 3. 9
Skala Penafsiran Skor Rata-rata Varibael X_1 dan X_2

No.	Rentang	Penafsiran	
		X_1	X_2
1.	1,00 – 1,79	Sangat Tidak Efektif	Sangat Rendah
2.	1,80 – 2,59	Tidak Efektif	Rendah
3.	2,60 – 3,39	Cukup Efektif	Sedang/Cukup
4.	3,40 – 4,19	Efektif	Tinggi
5.	4,20 – 5,00	Sangat Efektif	Sangat Tinggi

Tabel 3. 10
Skala Penafsiran Skor Rata-rata Varibael Y

No.	Rentang	Penafsiran
		Y
1.	61-68	Sangat Rendah
2.	69-76	Rendah
3.	77-84	Sedang
4.	85-92	Tinggi
5.	93-100	Sangat /tinggi

3.2.7.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Statistik inferensial meliputi statistik parametris yang digunakan untuk data interval dan ratio serta statistik nonparametris yang digunakan untuk data nominal dan ordinal. Dalam penelitian ini menggunakan analisis parametris karena data yang digunakan adalah data interval. Ciri analisis data inferensial adalah digunakan rumus statistik tertentu (misalnya uji t, uji F, dan lain sebagainya).

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor 4, rumusan masalah nomor 5, dan rumusan masalah nomor 6 agar mengetahui adakah pengaruh manajemen kelas terhadap hasil belajar siswa, adakah pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa, juga untuk mengetahui adakah pengaruh manajemen kelas dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa di SMK Sangkuriang 1 Cimahi. Teknik analisis data inferensial terdiri dari 4 langkah, pertama merumuskan hipotesis statistik, lalu menghitung regresi, koefisien korelasi dan koefisien determinasi.

Tika Nafisah, 2018

PENGARUH MANAJEMEN KELAS DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.8 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yaitu merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris dan dengan pengujian tersebut maka akan didapat suatu keputusan untuk menolak atau menerima suatu hipotesis.

Arikunto (2010, hlm. 110), berpendapat bahwa “hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Jawaban yang bersifat sementara tersebut perlu diuji kebenarannya, sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris antara lain dengan menggunakan *t-test* dan *F-test* terhadap koefisien regresi.

3.2.8.1 Uji t

Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan uji t. Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji t:

Merumuskan hipotesis, hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a):

$H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak ada pengaruh Manajemen Kelas terhadap hasil belajar.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$: Ada pengaruh Manajemen Kelas terhadap hasil belajar

$H_0 : \beta_2 = 0$: Tidak ada pengaruh Kesiapan Belajar terhadap hasil belajar

$H_1 : \beta_2 \neq 0$: Ada pengaruh Kesiapan Belajar terhadap hasil belajar.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

3.2.8.2 Uji F (secara simultan)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat. Uji dilakukan dengan langkah membandingkan nilai dari F_{hitung} dengan F_{tabel} .

$H_0 : R = 0$: Tidak ada pengaruh Manajemen Kelas dan Kesiapan Belajar terhadap hasil belajar.

$H_1 : R \neq 0$: Ada pengaruh Manajemen Kelas dan Kesiapan Belajar terhadap hasil belajar.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

3.2.8.3 Analisis Regresi Ganda

Dalam penelitian ini analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis regresi ganda.

Muhidin dan Somantri (2006, hlm. 250) mengatakan bahwa “Analisis regresi ganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana, kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai Variabel terikat (Y) apabila Variabel bebasnya dua atau lebih”. Sementara Riduwan & Sunarto (2007, hlm. 108) mengatakan bahwa:

Analisis regresi ganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat.

Dalam analisis regresi ganda ini, variabel terikat yaitu Hasil Belajar (Y) dan yang mempengaruhinya yaitu Manajemen Kelas (X_1) dan Kesiapan Belajar (X_2). Persamaan regresi untuk dua variabel bebas adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel dependen yaitu hasil belajar

a = konstanta

b_1 = koefisien regresi untuk Manajemen Kelas

b_2 = koefisien regresi untuk Kesiapan Belajar

X_1 = variabel independen yaitu Manajemen Kelas

X_2 = variabel independen yaitu Kesiapan Belajar

Pengujian menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 20* dengan langkah-langkah menurut Riduwan (2011, hlm. 108 – 113) sebagai berikut:

1. Aktifkan program SPSS 20 sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.

Tika Nafisah, 2018

PENGARUH MANAJEMEN KELAS DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Setelah mengisi *Variabel View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X1, X2, dan Y yang diperoleh dari responden.
4. Klik menu **Analyze**, pilih **Correlations** untuk mendapatkan sig. (2-tailed) lalu **Regression** dan pilih **Linear**.
5. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X1 dan X2 pada *Independent List*.
6. Klik **Statistics** : pilih *Estimates*, *Model fit*, dan *Descriptive* lalu klik *Continue*.
7. Klik **Plots** lalu masukkan **SDRESID** ke kotak Y dan **ZPRED** ke kotak X, lalu klik *Next*.
8. Masukkan **ZPRED** kotak Y dan **DEPENDENT** kotak X.
9. Pilih *Histogram* dan *Normal probability plot*.
10. Jika sudah, klik *Continue* sehingga muncul **Linear Regression:Plots**.
11. Klik **Save**, pada *Predicted Value* pilih *Unstandardized* dan *Prediction Intervals* klik *Mean* dan *Individu* kemudian klik *Continue*.
12. Klik **Options**, (pastikan bahwa kondisi taksiran *Probability* dalam kondisi *default* sebesar 0,05), lalu klik *Continue*.
13. Klik **OK**, sehingga muncul hasilnya.

3.2.8.4 Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel X dan variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara kedua variabel yang berarti. Setiap kenaikan nilai variabel X maka akan diikuti dengan penurunan nilai Y, dan berlaku sebaliknya.

1. Jika nilai $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
2. Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
3. Jika nilai $r = 0$, maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Sedangkan untuk mengetahui kadar pengaruh variabel X terhadap Y maka dibuatlah klasifikasinya sebagai berikut :

Tabel 3. 11
Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang/Cukup Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2012, hlm. 183)

3.2.8.5 Koefisien Determinasi

“Koefisien determinasi (R^2) dijadikan bahan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.” (Muhidin, 2010, hlm. 110)

Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali seratus persen ($R^2 \times 100\%$).